



Analisis Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis dalam Berita TribunBatam.id Terkait Dandangan di Kota Kudus

Nella Marsha Aulia¹, Alif Mawaddatul Urfah², Nida Dhiyaul Auliyah³, Raida Fitri
Sabrina⁴, Lu'lu'ul Maknun⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD/ FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

202333189@std.umk.ac.id¹, 202333191@std.umk.ac.id², 202333203@std.umk.ac.id³,

202333204@std.umk.ac.id⁴, 202333216@std.umk.ac.id⁵

Abstract

Syntax is an important study in linguistics that focuses on the structure and relationships between sentences. This research aims to analyze the function, category and role of syntax in news. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques using library research and note-taking methods. Analysis is carried out to identify syntactic functions (object, predicate, object, complement, and adverb), word categories (nouns, verbs, adjectives, adverbs, and others). As well as the respective roles of each element in building the meaning of the sentence. The research results show that this article dominates the sentence pattern, and the function description provides clarity of information. Sentence pattern variants were also found to support the effectiveness of presenting information to readers. Researchers hope that research can help educate regarding the role of syntax.

Keywords: Dandangan, Holy, Tradition, Culture, Ramadan, Preservation

Abstrak

Sintaksis merupakan kajian penting dalam linguistik yang berfokus pada struktur dan hubungan antar dalam sebuah kalimat. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam berita. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan metode simak catat. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi fungsi sentaksis (objek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan), kategori kata (nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan lainnya). Serta peran masing-masing unsur dalam membangun makna kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa artikel ini mendominasi oleh pola kalimat, serta keterangan fungsi memberikan kejelasan informasi. Varian pola kalimat juga ditemukan mendukung efektivitas penyajian informasi kepada pembaca. Peneliti berharap agar penelitian dapat membantu mengedukasi terkait peran sintaksis.

Article History:

Received yyyy-mm-dd

Revised yyyy-mm-dd

Accepted yyyy-mm-dd

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

Kata Kunci: Dandangan, Kudus, Tradisi, Budaya, Ramadhan, Pelestarian

PENDAHULUAN

Chaer (2003) menjelaskan lebih rinci bahwa ada beberapa hal yang biasa dibicarakan dalam sintaksis yaitu mencakup masalah fungsi, kategori dan peran sintaksis serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu, satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Kata adalah objek kajian sintaksis terkecil yang secara hirarkial menjadi komponen pembentuk sintaksis yang lebih besar yaitu frase. Hal senada diungkapkan oleh Kridalaksana (1993) bahwa kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari laksem yang telah mengalami proses morfologis. Kata sangat diperlukan sebagai unsur pembentuk frase, klausa, kalimat dan juga wacana. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2003:222). Widjono (2007) membedakan frasa berdasarkan kelas katanya yaitu frasa verbal, frasa adjektival, frasa pronominal, frasa adverbial, frasa numeralia, frasa interogativa koordinatif, frasa demonstrativa koordinatif, dan frasa preposisional koordinatif. Klausa adalah sebuah konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung unsur predikatif (Keraf, 1984:138). Klausa berpotensi menjadi kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran (Widjono, 2007:146). Chaer (2003) mendefinisikan kalimat sebagai susunan kata-kata teratur yang berisi pikiran lengkap. Kalimat dalam bahasa Jepang disebut bun. Dengan demikian, maka unsur-unsur yang terkandung dalam tataran sintaksis terdiri dari kata, frase, klausa, kalimat dan wacana.

Dalam sebuah kalimat terdapat unsur-unsur (konstituen) pembentuk kalimat. Unsur pembentuk kalimat tersebut dapat berupa kata, frasa, atau klausa. Setiap unsur itu dapat dibedakan berdasarkan kategori, fungsi, atau perannya dalam kalimat tersebut. Beberapa jenis kategori yang dapat menjadi unsur sebuah kalimat adalah nomina (kata benda), pronomina (kata ganti), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), numeralia (kata bilangan), adverbial, dan kata tugas, seperti preposisi (kata depan), konjungsi (kata penghubung), dan partikel, seperti kah, lah, tah, dan pun.

Berdasarkan fungsinya, unsur-unsur kalimat ada yang disebut subjek, predikat (transitif, intransitif), objek, pe- lengkap (pelengkap subjek, pelengkap objek), serta keterangan (keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan sebab, keterangan akibat, keter"gan cara, keterangan modalitas).

Peran semantis yang lazim terdapat dalam suatu kalimat adalah pengalam atau penanggap (experiencer), pelaku (agent), pokok, ciri, sasaran, hasil, peruntung atau pemaslahat

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dianugerahi kekayaan budaya dan tradisi yang beragam, yang harus dijaga dan dilestarikan. Secara statistik, Indonesia memiliki lebih dari 700 suku dan lebih dari 1.100 bahasa. Salah satu kota kecil di Jawa Tengah adalah Kudus, dengan luas wilayah sekitar 425,17 km², atau hanya sekitar 1,31 persen dari total luas provinsi Jawa Tengah (Fatah, 2018). Kudus memiliki tradisi unik yang dikenal dengan nama Dandangan. Tradisi ini tidak terlepas dari peran seorang tokoh wali, yaitu Sayyid Ja'far Shodiq, yang dikenal sebagai Sunan Kudus. Makam beliau terletak di belakang Masjid Menara Kudus. Sejak masa Sunan Kudus, setiap menjelang bulan Ramadan, ratusan santri berkumpul di Masjid Menara untuk menunggu pengumuman awal puasa. Setelah melaksanakan salat Ashar berjamaah, Sunan Kudus akan mengumumkan awal Ramadan dan memukul bedug sebagai tanda. Suara bedug yang berbunyi “dang dang dang” inilah yang menjadi asal-usul nama tradisi Dandangan (Said,

2023). beneficiary), ukuran (measure), alat (instrument), tempat (place), sumber (source), jangkauan (range), penyerta, waktu, dan asal (Kridalaksana 1991; Alwi dkk. 1998).

Selain konsep kategori, fungsi, dan peran, dalam sintaksis dikenal juga konsep kategori gramatikal dan kategori semantis. Kategori gramatikal berkaitan dengan tata bahasa, sedangkan kategori semantis berhubungan dengan makna atau arti suatu unsur bahasa. Untuk membandingkan dua kutub yang berbeda itu, yaitu kategori gramatikal dan kategori semantis, berikut ini telah didaftar ciri-ciri kedua kutub tersebut. Yang tergolong kategori gramatikal adalah konsep pada lajur kanan, sedangkan yang tergolong kategori semantis adalah konsep pada lajur kiri

Tradisi Dandangan pertama kali diselenggarakan pada tahun 1459 Hijriyah, atau sekitar tahun 454 Masehi. Pada mulanya, tradisi ini merupakan momen berkumpulnya para santri di depan Masjid Menara Kudus setiap menjelang bulan Ramadan. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya santri yang berkumpul, tradisi ini mulai dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan di sekitar masjid. Akibatnya, Dandangan tidak hanya menjadi acara penetapan awal puasa, tetapi juga berkembang menjadi sebuah festival yang dirayakan menjelang Ramadan (Arif, 2014). Hingga kini, tradisi Dandangan masih terus dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Kudus setiap tahunnya. Tradisi ini menjadi daya tarik wisata, mengundang banyak pengunjung dari luar daerah yang datang untuk turut meramaikan atau sekadar menikmati suasananya. Menjelang Ramadan, Kota Kudus berubah menjadi lebih hidup, dengan jalanan yang penuh sesak oleh pengunjung. Dandangan dianggap sebagai cara masyarakat Kudus menyambut bulan Ramadan sekaligus mengungkapkan rasa syukur atas kedatangan bulan suci yang di dalamnya terdapat malam penuh berkah, yaitu malam Lailatul Qadar. Saat ini, tradisi Dandangan telah berkembang menjadi sebuah festival yang berlangsung selama 10 hari sebelum dimulainya bulan Ramadan, menjadi ciri khas budaya dan kebanggaan masyarakat Kudus (Friyadi & Abdillah, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiono (2017), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen). Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Efrem Jelahun (2022), Jenis metode penelitian naratif adalah studi tentang cerita. Dalam beberapa hal cerita dapat muncul sebagai catatan sejarah, sebagai novel fiksi, seperti dongeng, sebagai autobiographies, dan genre lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka, yang mana memuat berbagai sumber yang diacu dan telah disajikan secara komprehensif serta membahas kesimpulan-kesimpulannya untuk selanjutnya dengan uraian peneliti sendiri sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil-hasil penelitian orang lain (Karuru, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cerita dan narasi dari praktisi, pemain, dan orang-orang yang memiliki hubungan emosional atau Tradisi Dandangan di Kudus. Pendekatan naratif berfokus pada bagaimana pengalaman individu terhadap warisan budaya dandangan yang harus di lestarikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kalimat tunggal pada surat kabar terdiri dari pola, fungsi, dan kategori. Berdasarkan hasil temuan penelitian banyak ditemui pola kalimat tunggal sesuai dengan pendapat

Dwi (2005), bahwa pola kalimat tunggal ada 8 yaitu SP, SPO, SPPel, SPOPel, SPK, SPOK, SPPelK, SPOPelK. Pada rubrik opini surat kabar Kompas ini banyak ditemukan kalimat tunggal dengan pola SPO. Adapun fungsinya sebagai subjek, predikat dan objek. Kategori yang banyak ditemukan pada rubrik opini surat kabar Kompas adalah nomina (kata benda)

Hingga kini, tradisi Dandangan terus dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Kudus setiap tahunnya. Hal ini menarik perhatian banyak wisatawan yang datang untuk meramainya atau sekadar menyaksikannya. Menarik untuk diteliti bagaimana asal mula tradisi ini muncul dan bagaimana peran masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian tradisi Dandangan sehingga dapat bertahan hingga sekarang.

Berikut adalah hasil analisis pola kalimat pada berita TribunBatam.id, dipaparkan sebagai berikut:

- a. “Sunan Kudus merupakan salah satu Wali Songo yang dikenal sebagai ahli fikih dan ilmu falak”

Pada kalimat tersebut ditemukan pola sintaksis SPOPel dengan kalimat “Sunan Kudus” menjadi subjek, merupakan menjadi predikat, “salah satu wali songo” menjadi objek dan “yang dikenal sebagai ahli fikih dan ilmu falak” menjadi pelengkap. Kategori kalimat tersebut terdiri dari Nomina pada kalimat “Sunan Kudus” dan kata “ahli”, verba pada kata “merupakan”. Fungsi dalam kalimat tersebut terdiri dari pelaku pada kalimat “sunan Kudus”.

- b. “Para santri akan berkumpul di depan Masjid Menara Kudus setiap menjelang Ramadhan”

Pada kalimat berikut ditemukan pola Sintaksis SPPelK dengan kalimat “Para santri” sebagai subjek, “akan berkumpul” sebagai predikat, “di depan masjid Menara Kudus” sebagai pelengkap, “setiap menjelang Ramadhan” sebagai keterangan. Kategori kalimat tersebut terdiri dari verba pada kata “akan berkumpul”. Adverbial terdapat pada kata di depan “setiap menjelang”. Fungsi pada kalimat “para santri”, “akan berkumpul” menjadi tindakan, “di depan masjid menara kudus” menjadi tempat, “setiap menjelang bulan Ramadhan” menjadi waktu.

Dari hasil analisis yang dilakukan pada salah satu berita TribunBatam.id yang berjudul “Dandangan Jadi Tradisi Masyarakat Kudus Sambut Bulan Ramadhan, Begini Sejarahnya” memiliki pola kalimat POPel dan SPPelk.

KESIMPULAN

Analisis kategori, fungsi, dan peran sintaksis sangat penting untuk memahami bagaimana struktur bahasa membentuk kalimat. Menurut hasil dari pembahasan pada berita TrimbunBatam.id yang berjudul “Dandangan Jadi Tradisi Masyarakat Kudus Sambut Bulan Ramadhan, Begini Sejarahnya”. Dapat disimpulkan bahwa dari dua kalimay yang analisis, ditemukan dua kalimat yang memiliki model SPOPel dan SPPelk.

DAFTAR PUSTAKA

Ardipradja, A. R. U., & Muhlisan, A. A. (2017). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Penulisan Iklan Berbahasa Jepang. *Jurnal Sora*, 2(1), 1–8.

Efrem Jelahun, F. (2022). Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif (Sebuah Review pada Buku Second

-
- Edition-Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approachers, London: Sage Publication, 2007, Jhon W. Creswell). *Akademia Pustaka*, 24.
- Friyadi, A., & Abdillah, A. (2023). Dandangan : Tradisi Menyambut Bulan Ramadan Masyarakat Kudus Dalam Perspektif. *JASNA Journal For Aswaja Studies*, 3(2), 193–208.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Ismaya, E. A., & Santoso, S. (2019). Tradisi Dandangan sebagai Kajian Pembelajaran dalam Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan (Studi pada Mata Kuliah Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial). *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 128–137.
<https://doi.org/10.24176/re.v10i1.4202>
- Karuru, P. (2013). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–9. <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149>
- Said, N. (2023). Spirit Dagang Masyarakat Menyambut Tradisi Dandangan Di Kota Kudus. *Sharia and Law Proceeding*, 1(1), 69–86.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Cv.